



## **The Effect of Creative Learning Models towards Students' Learning Outcomes of Thematic Learning at Grade III SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan**

**Salmatun Zahra<sup>1</sup>, Ayunis<sup>2</sup>**

[salmatunzahrazahra317@gmail.com](mailto:salmatunzahrazahra317@gmail.com)

<sup>1,2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat, Padang Indonesia

### **Abstrack**

Conventional learning caused students` creativity to be low in thematic learning. That affects students` learning outcomes. Looked at the percentage of student achievements, which is still 60% below the KKM. So, it is necessary to use creative learning to develop students` creativity. This study aims to find out whether there is an effect of creative learning models on learning outcomes and thematic learning in Class III SD Negeri 01 Ulak Karang South. This study is an experimental study using the tes in thema 3, sub-thema 4, that is carried out in two classes. Subjects in this study are students of class III SD Negeri 01 Ulak Karang South, which is 24 students in class IIIc and 20 students in class III d. Students` learning outcomes are measured on the test sheets. From the results of the research, it can be seen that there is an influence of the models of creative exchanges taught on the learning results of students in thematic learning class III SD Negeri 01 Ulak Karang South. This is shown by the difference between the average pre-test experimental score of 65.5 and the post-test experimental score of 89.5, whereas the mean pre-test control class score is 62.29 and the post-test control class score is 78.12. Also can be seen on the hypothesis T test obtained sig. (2 tailed) 0,003 < 0, 05, then it can be concluded there is an influence of creative learning models on learning outcomes in thematic learning class III SD Negeri 01 Ulak Karang South.

**Keywords:** *Creative Learning Model, Thematic Learning, Learning Outcomes*

### **Pendahuluan**

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang utuh dan menyeluruh sehingga dapat mengembangkan aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan oleh siswa. Pembelajaran ini menggunakan tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna dengan siswa mencari sendiri dan menemukan apa yang akan mereka pelajari. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Pramesty, 2020). Pembelajaran Tematik Terpadu adalah pola pembelajaran yang dituntut oleh Kurikulum 2013. Pembelajaran Tematik Terpadu baiknya dilaksanakan dengan menerapkan prinsip pembelajaran terpadu, dengan menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang terdiri dari beberapa mata pelajaran dalam satu tatap muka. pembelajaran tematik harus dilaksanakan sesuai dengan aspek usia anak yang akan diajar. Dan sangat tepat diterapkan pada siswa SD kelas 1 sampai kelas 6 (Sari and Akbar, 2018)

Dengan demikian pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran yang cocok diterapkan bagi anak sekolah dasar. Pembelajaran tematik berupaya mengintegrasikan dimensi sikap, pengetahuan, keterampilan dan kreatif ke dalam satu kesatuan yang holistik. Pembelajaran ini menekankan kegiatan siswa sebagai bagian penting untuk mendapatkan pengetahuan baru dan pengalaman baru agar nantinya mereka mampu menjadi siswa yang memiliki skill dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan kreatifnya (Maulana Arafat Lubis, 2018): (Albert, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran di SD tidak hanya bertujuan untuk pemahaman pengetahuan saja, tetapi juga mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan permasalahan yang kompleks melalui keterampilan kreatifnya. Pembelajaran kreatif dapat mendorong pengembangan diri siswa.

Pembelajaran kreatif merupakan pembelajaran dengan menggunakan cara- cara baru yang unik dan kreatif sehingga pelajaran yang diberikan dapat dipahami oleh siswa secara mudah dan menyenangkan. Pembelajaran kreatif adalah kegiatan pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk dapat memunculkan ide kreatif, baik kreatif dalam berfikir maupun dalam bertindak sesuatu (Prihastuti et al., 2021). Pembelajaran kreatif dapat membantu siswa untuk mengembangkan ide-ide secara kreatif. Berpikir kreatif merupakan suatu proses untuk memunculkan suatu ide baru. Berpikir kreatif dapat diartikan sebagai suatu kombinasi dari berpikir logis yang didasarkan pada intuisi tetapi masih dalam kesadaran. Kreatif adalah kemampuan untuk mengembangkan imajinasi dalam berpikir konstruktif. Seseorang dikatakan mempunyai daya kreasi yang tinggi apabila ia mampu menemukan serta menggabungkan gagasan atau ide-ide atau pemikiran baru. Ia tidak terpengaruh oleh pemikiran atau cara orang lain, namun dengan daya kreasinya ia mampu mengembangkan alternatif lain yang lebih berani (Wiyono, 2018).

Melalui pembelajaran kreatif siswa dapat merasakan belajar sambil berimajinasi yang kuat, untuk menciptakan suatu karya yang menarik dan baru. Dengan adanya pembelajaran kreatif dapat mengembangkan ide-ide baru sehingga dapat meningkatnya hasil belajar siswa (Wahab, 2020).

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku dan kemampuan yang didapatkan oleh peserta didik setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar sebagai pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar dinyatakan dalam simbol, huruf, atau kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai peserta didik pada periode tertentu. Oleh karena itu, seharusnya peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan standar yang ditetapkan atau sesuai KKM, namun kenyataan tidak semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal (Novita, Sukmanasa, and Pratama, 2019). Dengan rendahnya kreatifitas siswa dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan kenyataannya bahwa dalam pembelajaran tematik siswa dituntut untuk memiliki kreatif tinggi. Siswa dalam pembelajaran tematik dituntut dapat menggali pengetahuannya dengan memahami tema yang merupakan integrasi beberapa mata pelajaran. Siswa harus memiliki kemampuan menghubungkan-hubungkan, menggali, mengurai, dan menemukan. Jika kondisi ini tidak ada maka pembelajaran tematik terpadu sulit dipahami siswa dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Sari & Akbar, 2018).

Berdasarkan observasi dilapangan yang dilakukan pada hari Kamis, 20 Juli 2023, Rabu, 26 Juli 2023, Sabtu, 29 Juli 2023. Peneliti menemukan permasalahan bahwa pembelajaran masih konvensional dengan pembelajaran ini sehingga kurangnya tingkat kreatif siswa dalam pembelajaran tematik. Banyak siswa yang malas dan bermain-main dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah. Juga banyak siswa yang harus diingatkan terlebih dahulu supaya mau mengerjakan tugas. Pembelajaran masih dilakukan satu arah dan masih banyak siswa yang kurang bisa mengembangkan kompetensi dirinya. Hal

tersebut berdampak pada hasil belajar siswa. Dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa yakni 60% masih rendah di bawah KKM. Maka diperlukan pembelajaran yang kreatif agar dapat mengembangkan kreatifitas siswa. (Wawancara dengan guru kelas III)

Berdasarkan penelitian (Prihastuti et al., 2021) pembelajaran kreatif sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan siswa. Pembelajaran yang dikreasikan mampu menciptakan pembelajaran kreatif sehingga mudah dipahami dan diterima oleh siswa secara kreatif dan menyenangkan. Pembelajaran sebaiknya tidak hanya terpaku pada buku dan ruang kelas namun juga dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan praktik nyata. Penelitian (Usman, 2016) juga mengungkapkan semakin tinggi kreatif seorang siswa maka hasil belajar siswa akan semakin tinggi. (Pramesty, 2020) mengungkapkan adanya tingkat penguasaan siswa yang berbeda pada pembelajaran tematik, maka akan berbeda pula ketuntasan hasil belajar mereka, baik siswa yang cepat dalam proses belajarnya maupun yang lambat. Pembelajaran kreatif merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa, yaitu meningkatkan hasil belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh setiap siswa akan sangat dipengaruhi oleh kualitas pribadi dari masing-masing siswa (Komarudin, 2017)

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan Penelitian Kuantitatif dengan judul, ``Pengaruh Model Pembelajaran Kreatif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas III SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan``

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris yang datanya berbentuk angka-angka. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kreatif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas III SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan. Penelitian eksperimen adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2022).

Tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan. Salah satu sekolah yang berada di kota padang yang beralamat di Jl. S. Parman No 163, Ulak Karang Selatan, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat. Subjek yang diteliti di sekolah ini yaitu siswa kelas IIIc dan siswa kelas 3d dengan jumlah siswa sebanyak 44 orang. Perempuan 12 orang dan laki-laki 12 orang dari kelas IIIc sedangkan dari kelas III d perempuan 15 orang dan laki-laki 5 orang. Teknik dan alat pengumpulan data pada penelitian ini dapat berupa observasi bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan objek penelitian, test soal berupa *pre-test* dan *post-test* dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada jawaban siswa kelas III dari soal yang telah diberikan. Teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Analisis Validitas merupakan indeks yang menunjukkan bahwa alat ukur itu memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran atau benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas dikatakan valid apa bila nilai R hitung > R tabel, apabila R hitung < R tabel maka dikatakan tidak valid (Sukendra, 2020), 2) Analisis Realibilitas merupakan ketepatan atau keakuratan dari suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Variabel reliabel jika nilai Alpha > 0,60. (Purwanto, 2018). 3) Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian menggunakan SPSS dengan metode *Kalmogorov Smirov* dengan taraf signifikan 0, 05. 4) Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelas SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan memiliki varian populasi yang sama

atau tidak. 5) Hipotesis Penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau pertanyaan-pertanyaan penelitian yang sifatnya menduga. Uji hipotesis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS dengan taraf signifikan 0,05. Adapun pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut: a) Jika nilai signifikan  $< 0,05 / T_{hitung} > T_{tabel}$  maka hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas III berpengaruh terhadap model pembelajaran kreatif (Ha) b) Jika nilai signifikan  $> 0,05 / T_{hitung} < T_{tabel}$  maka hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas III tidak berpengaruh terhadap model pembelajaran kreatif (Ho).

### Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2023. Langkah awal dalam penelitian ini adalah melakukan observasi di SD Negeri 01 Ulak Karang. Selanjutnya peneliti memberikan soal *Pre-Test* dikelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian peneliti memberikan perlakuan di kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran tidak dilakukan. Kemudian peneliti memberikan soal *Post-Test* kepada kedua kelas untuk mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran kreatif dan hasil belajar siswa kelas IIIc dan kelas III d setelah diberikan perlakuan.

Adapun hasil belajar siswa kelas IIIc (Kelas Kontrol) yaitu: terdapat dalam tabel hasil belajar kelas kontrol *pre-test* terdiri dari 24 siswa dengan nilai terendah 25 dan tertinggi 85 jumlah semua nilai 1495 dengan rata-rata 62.29. Sedangkan kelas kontrol *pos-test* terdapat nilai terendah siswa 50 dan nilai tertinggi 95 jumlah semua nilai 1875 dengan rata-rata 78.12

Adapun hasil belajar siswa kelas III d (Kelas eksperimen) yaitu: terdapat dalam tabel hasil belajar kelas eksperimen *pre-test* terdiri dari 20 siswa dengan nilai terendah 35 dan tertinggi 85 jumlah semua nilai 1310 dengan rata-rata 65.5. Sedangkan kelas eksperimen *pos-test* terdapat nilai terendah siswa 75 dan nilai tertinggi 100 jumlah semua nilai 1790 dengan rata-rata 89.5

	N	Minimum	Maximum	Mean (Rata-rata)
Pre-Test Eksperimen	24	35	85	65.5
Post-Test Eksperimen	24	75	100	89.5
Pre-Test Kontrol	20	25	85	62.29
Post-Test Kontrol	20	50	95	78.12

Sumber: Data penelitian

Berdasarkan hasil uji normalitas di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol bahwa peneliti mendapatkan data penelitian berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikan  $0,080 > 0,05$  di kelas *pos-test* eksperimen dan  $0,097 > 0,05$  di kelas *pos-test* kontrol.

#### Tests of Normality

Hasil	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	Df	Sig.
	PreEks	.215	20	.016
	PosEks	.182	20	.080
	PreKntrol	.177	24	.049
	PosKntrol	.163	24	.097

Selanjutnya peneliti melakukan uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil uji homogenitas dapat diketahui bahwa nilai signifikan *Based on Mean* adalah sebesar  $0,072 > 0,05$  maka data penelitian bersifat homogen.

### Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	3.398	1	42	.072
	Based on Median	2.584	1	42	.115
	Based on Median and with adjusted df	2.584	1	31.697	.118
	Based on trimmed mean	3.135	1	42	.084

Maka langkah selanjutnya peneliti melakukan uji independent sampel t-test (Uji Hipotesis) terhadap model pembelajaran kreatif. Berdasarkan hasil penelitian nilai signifikan  $0,003 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran kreatif terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik kelas III SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan.

### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	3.398	.072	3.096	42	.003	11.375	3.674	3.960	18.790
	Equal variances not assumed			3.226	39.085	.003	11.375	3.526	4.244	18.506

Penelitian yang diteliti oleh peneliti terlihat jelas bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa di kelas eksperimen (III<sub>d</sub>) dan kelas kontrol (III<sub>c</sub>). Hal ini dilihat dari perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kreatif berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kreatif berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Hal ini sesuai dengan pendapat . Hal ini sesuai dengan pendapat (Abidin, 2019) yaitu model pembelajaran yang digunakan guru akan dapat meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan kemauan belajar yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang diteliti oleh peneliti dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kreatif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas III SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan". Peneliti mengemukakan kesimpulan yaitu adanya pengaruh model pembelajaran kreatif yang diajarkan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Hal ini di tunjukkan pada perbedaan hasil nilai rata-rata *pre-test* eksperimen 65.5 dan *post-test* eksperimen 89.5 sedangkan hasil nilai rata-rata *pre-test* kelas kontrol adalah 62.29 dan *post-test* kelas kontrol adalah 78.12. Berdasarkan hasil uji normalitas nilai signifikan  $0,080 > 0,05$  di kelas pos-test eksperimen dan  $0,097 > 0,05$  di kelas pos-test kontrol maka data berdistribusi normal. Dilihat dari uji homogenitas signifikan Based on Mean adalah sebesar  $0,072 > 0,05$  maka data penelitian bersifat homogen. Dan dapat juga di lihat pada hipotesis uji T yang di peroleh signifikansi sig.(2- tailed)  $0,003 < 0,05$  maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran kreatif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas III SDN 01 Ulak Karang Selatan.

## Daftar Pustaka

- Abidin, A. M. (2019). Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Didaktika*, 11(2), 225.
- Albert, A., Irwandi, I., & Aprison, W. (2022). Paradigm of Science and Religion Interconnection in Language Study: The Case of the Origin of Human Language. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 1(2), 247-254.
- Hermin Tri Wahyuni, Punaji Setyosari, D. K. U. (2016). *Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD Malang*. 1(2), 129–136.
- Ita Rahmadayani. (2021). *Kreativitas Guru Bersertifikasi Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) 2 Banda Aceh*. 21(2), 151–161.
- Komarudin, D. (2017). *Hubungan antara kreativitas dengan prestasi belajar siswa*. 105.
- Lovisia, E. (2018). *Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar*. 2(1), 1–10.
- Maulana Arafat Lubis. (2018). *Pembelajaran Tematik Di SD/MI* (Issue 20). Yogyakarta: Samudra Biru.
- Meilani, R. I. (2017). *Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes)*. 2(2), 188–201.
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). *Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD*. 3(2), 64–72.
- Pentury, H. J. (2017). *Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris*. 4(3), 265–272.
- Pramesty, A. (2020). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V SDN 5 Merak Batin Natar Lampung Selatan*.
- Prihastuti, L., Fitriyani, S., Romadhon, F. H., & Pratiwi, D. R. (2021). *Pembelajaran Kreatif Guna Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19*. 1 No 1, 21–30.
- Rina Anggita Tampubolon, Woro Sumarni, U. U. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. 5(5), 3125–3133.
- Sari, N. A., & Akbar, S. (2018). *Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar*. 2016, 1572–1582.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Usman, M. I. (2016). *Pengaruh kreativitas dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa arab di ma ddi al-badar*. 19(53), 76–89.

Wahab, G. (2020). *Metode Pembelajaran Kreatif Melalui Alat Permainan Edukatif Dalam Membentuk Karakter Anak*. 12 No. 2, 282–296.

Winata, K. A. (2020). *Model Pembelajaran Kolaboratif dan Kreatif Untuk Menghadapi Tuntutan Era Revolusi Industri 4.0*. 2(1), 12–24.

Wiyono, T. (2018). *Pengaruh Motivasi Siswa Dan Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa*. 6(2), 90–101.